

**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH  
SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA RAMAN  
ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**YUSNIAR  
NPM. 1169531**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H / 2018 M**

PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT 5  
WAKTU PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN  
RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat untuk Memperoleh Gelar S1(S.P.d.)

Oleh:  
YUSNIAR  
NPM: 1169531

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA.  
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd I.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H / 2018M**

**ABSTRAK**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI  
DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN  
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 03 Mei 2018

Pembimbing I

**Dra. Hj. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
lainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-2208/11-28-1/D/PP-00-9/07/2018

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Yusniar, NPM: 1169531, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis 07 Juni 2018.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I



*[Handwritten signature]*

*[Handwritten signature]*

*[Handwritten signature]*

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Handwritten signature]*  
Dr. H. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

## **PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**YUSNIAR**

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahada. Shalat merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna, karena shalat terdiri dari berbagai jenis ibadah, seperti dzikir, kepada Allah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Shalat merupakan kepala bagi ibadah badaniyah. Shalat memiliki andil yang sangat besar dalam mengokohkan keIslaman seseorang. Karena shalat merupakan itu diibaratkan tiang agama yang tidak mungkin agama itu tidak akan mungkin berdiri dengan kokoh tanpa adanya shalat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, Faktor pendukung Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, Faktor penghambat Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, dan Solusi Orangtua dalam menanggulangi penghambat dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: (1) Peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara meliputi: penanaman keyakinan Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian. (2) Faktor pendukung yaitu keluarga terjalin hubungan yang harmonis, lingkungan tempat tinggal, terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar, dan kesadaran Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam. (3) Faktor penghambat yaitu waktu luang, pengawasan dan bimbingan masih kurang, pengaruh media massa, dan lingkungan. (4) Solusi yaitu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak, menambah pengawasan dan bimbingan terhadap anak, memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang, dan menjadi suri tauladan yang baik.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSNIAR  
NPM : 1169531  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2018

Yang Menyatakan



YUSNIAR  
NPM : 1169531

## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Al-Luqman:17).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Luqman:17.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda (Sutino) dan Ibunda (Zahara Lukman) yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Suami saya (Reno Ferry Setiawan) dan anakku (Azril Fauzan Setiawan) yang selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan studi.
3. Kakakku (Megawati Safitri) dan adikku (Amanda Devi Puspita Sari dan Khoirun Nisa Nurfadilah) yang saya sayangi, yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk keberhasilan saya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

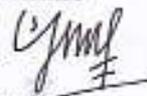
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna menyelesaikan Program Srata 1 (S1) dan memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA., dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd L, Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hi. Mujikan kepala desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada kedua orangtua saya yang selalu berdo'a dan mendukung dalam segala hal, sahabat-sahabat ku yang telah membantu dalam diskusi-diskusi ilmiah dan lainnya, dan almamater ku tercinta IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan penulisan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2018

Penulis



**Yusniar**

NPM : 1169531

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Pertanyaan Penelitian .....	3
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D.Penelitian Relavan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orangtua .....	9
1.Pengertian Peranan Orangtua .....	13
2.Macam-macam Peranan Orangtua .....	14
3.Tanggung Jawab Orangtua .....	14
B. Ibadah Shalat 5 Waktu .....	17
1.Pengertian Ibadah Shalat 5 Waktu .....	17
2.Syarat Sah Shalat .....	22
3.Syarat Wajib Shalat .....	23
4.Rukun Shalat .....	24
5.Hal yang Membatalkan Shalat .....	25
C. Remaja .....	25
1.Pengertian Remaja .....	27
2.Ciri-ciri Remaja .....	30

3.Masa Remaja .....	31
4.Karakteristik Remaja .....	31

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
B.Sumber Data .....	34
C.Teknik Pengumpulan Data .....	
D.Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	
E.Teknik Analisis Data .....	

**BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

A.Temuan Umum .....	
1.Sejarah Berdirinya Desa Raman Endra .....	
2.Keadaan Penduduk Desa Raman Endra .....	
3.Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Raman	
4.Endra .....	
5.Denah Lokasi Desa Raman Endra .....	
6.Struktur Organisasi Desa Raman Endra .....	
B.Temuan Khusus.....	
1.Peran Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat	
5 Waktu Pada Remaja di Desa Raman Endra.....	
2.Faktor Pendukung Orangtua dalam Melaksanakan	
Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja di Desa Raman	
Endra .....	
3.Faktor Penghambat Orangtua dalam Melaksanakan	
Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja di Desa Raman	
Endra .....	
4.Solusi Orangtua dalam Menanggulangi Faktor	
Penghambat dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5	
Waktu Pada Remaja di Desa Raman Endra .....	
C.Pembahasan .....	

**BAB VPENUTUP**

A.Kesimpulan .....

B.Saran .....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.Tabel 1 Profil Umum Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1 Denah Lokasi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .....	46
1.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timu .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1.Surat Izin Pra Survey.....	108
2.Surat Balasan Pra Survey .....	109
3.SK Bimbingan .....	110
4.Surat Tugas .....	111
5.Surat Izin Research .....	112
6.Surat Balasan Research .....	113
7.Surat Bebas Pustaka .....	114
8.Surat Bebas Prodi .....	115
9.Kartu Konsultasi Bimbingan .....	116
10.APD.....	117
11.Foto-foto Penelitian .....	118
12.Daftar Riwayat Hidup .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Secara lughawi atau arti kata shalat mengandung arti do'a, sedangkan secara istilah shalat merupakan serangkaian perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>2</sup> Shalat juga merupakan rukun Islam yang utama setelah syahadat. Shalat merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna, karena shalat terdiri dari berbagai jenis ibadah, seperti: dzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Shalat merupakan kepala bagi (ibadah badaniyah).<sup>3</sup>

Shalat memiliki andil yang sangat besar dan mengokohkan keIslaman seseorang. Karena shalat itu diibaratkan tiang agama yang tidak mungkin agama itu tidak akan mungkin berdiri dengan kokoh tanpa adanya shalat (tiangnya). Allah sendiri ketika memberikan perintah shalat kepada Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat jibril yaitu pada peristiwa isra' mi'raj. Semua rukun Islam dan hukum-hukumnya datang melalui wahyu kecuali shalat, karena shalat merupakan penghubung langsung antara bumi dan langit dan merupakan kontak antara hamba dengan Robbnya.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Orangtua juga sangat berpengaruh dalam pendidikan agama.

Bahwa sangat penting orang tua dalam mendidik anaknya dalam suatu keluarga serta memberi perhatian penuh, apalagi pada usia atau masa-masa remaja rentan terhadap perilaku menyimpang. Bahwa dengan berada di lingkungan yang baik, maka kemungkinan besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi baik, sebaliknya jika berada di lingkungan yang buruk, maka kemungkinan besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi buruk.

---

<sup>2</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 20.

<sup>3</sup> Shaleh Fauzan, *Al Mulakhsul Fiqhi*, Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 58.

Terlebih pada era globalisasi sekarang ini, banyak remaja yang terpengaruh oleh perkembangan zaman yang berdampak pada perkembangan akhlaknya. Dalam hal ini yang sangat berperan penting dalam mendidik anak agar terbentuk akhlak yang baik pada seorang anak adalah orang tua. Dimana orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anaknya.

Ibadah shalat 5 waktu dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa dan sikap keagamaan pada seorang anak, yang akan menghantarkan seorang anak kepada akhlak yang mulia. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keberagamaan.

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan 21 Februari 2017 di dusun II desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Dikemukakan oleh Bapak Sutino yang terdapat dilokasi beliau mengatakan bahwasanya sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu kepada anak remajanya dengan baik. Tetapi remajanya belum bisa melaksanakan ibadah shalat 5 waktu yang diberikan oleh orangtuanya dengan baik. remajanya masih banyak yang meninggalkan shalat 5 waktu.<sup>4</sup>

Jadi peran Orangtua sangatlah penting untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu kepada remajanya agar anak menjadi orang baik dan memiliki pedoman hidup. Jika Orangtua selalu mengingatkan anak untuk selalu beribadah shalat 5 waktu dengan tepat waktu maka anak akan taat dalam beribadah dan tidak meninggalkannya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menayakan dan mencari tahu informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, yang akan diidentifikasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu kepada remaja ?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan shalat 5 waktu ?

---

<sup>4</sup> Bapak Sutino, *Peran Orangtua dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja* (Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017).

3. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan shalat 5 waktu ?

4. Solusi apa saja yang dilakukan Orangtua untuk mengatasi hambatan pelaksanaan shalat 5 waktu di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Untuk mendeskripsikan peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari melakukan penelitian ini adalah:

a. Untuk melatih pola pikir penulis dalam menganalisis dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan riset.

b. Secara praktis sebagai alternative sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab Orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam terutama tentang aqidah dikelurahan Raman Endra .

- c. Untuk membantu Orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu untuk remaja mereka.

#### D. Penelitian Relevan

“Penelitian relevan memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji”. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.<sup>5</sup>

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai Peran orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara.

Terkait dengan judul penelitian penulis Peran orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Rovita Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun 2015 dengan judul “*pengaruh pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak remaja di dusun IV Kampung Purwosari Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*”. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah apabila pendidikan ibadah keluarga baik maka ibadah shalat fardhu anak remajapun akan aktif, begitupun

---

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Metro, 2016).

sebaliknya, jika pendidikan keluarga tidak cukup baik maka ibadah shalat fardhu anak remajapun tidak akan aktif.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Lestari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun 2013 dengan judul “*pengalaman ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*”. Dengan kesimpulan bahwa pembiasaan ibadah shalat berjamaah di Masjid yang dilakukan oleh Orangtua terhadap remaja masih kurang, karena Orangtua belum memberikan perhatian penuh terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja. Orangtua hanya sebatas memerintahkan remaja untuk melaksanakan shalat saja, yang tidak melaksanakan ibadah shalat hanya dinasehati saja. Padahal remaja telah memiliki pengetahuan tentang shalat bahkan mampu untuk melaksanakan ibadah shalat namun remaja belum aktif melaksankannya.<sup>7</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti saat ini. Persamaannya yaitu, sama-sama mengutamakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah shalat lima waktu sangat penting bagi kehidupan, terutama pada usia remaja. Karena shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus kita kerjakan.

---

<sup>6</sup> Yayuk Rovita, *Pengaruh pendidikan keluarga terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Remaja di Dusun IV Kampung Purwosari Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*. (kti. Skripsi), (Metro: STAIN Metro, Tahun 2015).

<sup>7</sup> Desy Lestari, *Pengalaman Ibadah Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013*. (kti. Skripsi), (Metro: STAIN Metro, Tahun 2013).

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, disini penulis akan melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting atas pendidikan bagi anaknya terutama dalam ibadah shalat lima waktu. Orangtua dapat membimbing anak remajanya untuk melakukan kegiatan yang positif. Orangtua memberikan pendidikan tentang ibadah seperti menjalankan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah setiap hari dengan keluarga dirumah, membaca al-Quran sesudah shalat, dan lain-lain.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orangtua

##### 1. Pengertian Peranan Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata peranan mempunyai arti “Suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>8</sup>

Orangtua menurut Depdiknas adalah “Ayah, Ibu Kandung (orangtua) yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat orangtua adalah “pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidik yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.<sup>10</sup>

Menurut definisi lain orangtua diartikan sebagai berikut:

“Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya bertanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka”.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan orangtua adalah Ayah Ibu kandung yang mempunyai tugas utama dalam membina pribadi anaknya melalui sikap dan cara hidup mereka (orangtua) dalam sehari-hari, yang merupakan pendidikan tidak langsung yang diberikan oleh anaknya, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi

---

<sup>8</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, tt), h. 667.

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 1254.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 67.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 282.

temannya dan yang dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.

Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang ia miliki. Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orangtua maupun guru mereka.<sup>12</sup>

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa peran orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang menjadi hal terpenting untuk kesuksesan anaknya.

Selain itu, pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan orang tua.

a. *Children Learn What They Live*

Bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan dihayati, maka hendaknya orang tua berusaha menjadi contoh kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi. Hendaknya kehidupan keluarga conducive bagi, dan membentuk, pembentukan kepribadian-kepribadian yang kita inginkan sebagai orangtua.

b. Prestasi Belajar

Orangtua menghendaki dan menuntut, bahwa anak-anak belajar dengan tekun, serta berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 57.

dapat dicapai, jika kita cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolah. Kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, harus sedini mungkin ditanamkan, karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak.

c. Kegemaran Membaca

Untuk membina kegemaran membaca, hendaknya dimulai dari diri sendiri menunjukkan kegemaran itu. Ada baiknya sekali mengadakan diskusi tentang apa yang telah kita baca. Ini akan menambah keasyikan membaca dan mengarahkan apresiasi terhadap literatur.

d. Makan Bersama

Makan bersama hendaknya dijadikan suatu peristiwa atau kebiasaan yang menyenangkan, yang ditunggu-tunggu oleh seluruh keluarga. Dalam makan bersama anak-anak belajar bagaimana bertingkah laku pada saat di meja makan, dan mereka belajar tentang tata cara makan sesuai dengan yang diharapkan dari mereka .

Jika makan bersama telah menjadi kebiasaan keluarga sejak anak-anak masih kecil, maka besar kemungkinan makan bersama ini menjadi suatu kebutuhan keluarga.

e. Hobi ( Hobby)

Hobi pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang bersifat ekstra dan kerap kali mahal, maka anak-anak perlu mempunyai pengertian bahwa hobi mereka harus dapat disesuaikan dengan uang saku mereka atau keadaan keuangan orang tua mereka .

f. Mereka Bukan Lagi Anak-Anak

Orangtua hendaknya mengakui hal ini. Kepada remaja hendaknya sudah dapat diberikan kebebasan dalam hal-hal tertentu, mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Misalnya, uang saku.

g. Datting

Dalam masa ini mulailah anak-anak putri berhubungan dengan teman putra, anak-anak hendaknya menghargai kebebasan yang diberikan kepada mereka. Jika hubungan antara orang tua dan anak penuh pengertian, penuh pengakuan dan cinta kepada kedua belah pihak maka keprihatinan orang tua tentang waktu akan memberikan kepada anak perasaan menjadi aman, karena orang tua sungguh memperhatikan keselamatannya. Anak-anak tidak akan menjiakan kepercayaan orang tua terhadap mereka.

h. Pendidikan Seks

Pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami anak dalam periode ini. Perubahan-perubahan, baik fisik maupun yang bersifat organik dan psikis, membangkitkan pada si pubertas (*adolesent*) perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang penuh dengan tanda tanya.

- i. Pendidikan Agama  
Dalam pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran-ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan juga supaya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.
- j. Sikap Positif Terhadap Kerja  
Disini anak perlu mengambil bagian dalam pekerjaan rutin setiap hari dalam kemampuan mereka menemukan kesenangan dan kepuasan dalam melaksanakan tugas dengan baik. Tugas yang diberikan kepada mereka sudah tentu harus sesuai dengan umur mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peran Orangtua sangat penting bagi kemajuan remaja. Orangtua hendaknya selalu membimbing dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya. Dengan demikian anak akan dapat mempunyai perilaku yang baik terhadap Orangtua maupun orang lain dilingkungan sekitar.

## **2. Macam-macam Peranan Orangtua**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan bahwa peran orangtua terdiri dari:

- a. Peran sebagai Pendidik  
Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran sebagai pendorong  
Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Munawar *Sholeh*, *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet-1, h. 135-143.

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara, atau teman untuk bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

e. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

f. Peran sebagai konselor

Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.<sup>14</sup>

### 3. Tanggung Jawab Orangtua

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan beban tanggung jawab.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> TB. Aat Syafaat dan Sohari, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 82.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet ke-6, h. 38-39.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasannya orang tua merupakan pemegang tanggung jawab terbesar atas pendidikan anaknya. Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Dengan kata lain, tanggung jawab, pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT: Q.S At- Tahrim: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>16</sup>

Ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak biasa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasannya orang tua merupakan pemegang tanggung jawab terbesar untuk anak-anaknya, tanggung jawabnya itu tidak bisa diserahkan pada orang lain misalnya seperti guru. Jadi begitu pentingnya orang tua memberikan pengajaran agama Islam terhadap anak-anaknya. Sebagai pegangan mereka dalam bergaul dengan teman-temannya.

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orangtua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah aib karena tanggung jawab tersebut tidaklah harus

---

<sup>16</sup> Q. S. At- Tahrim (66): 6.

sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri, sebab mereka sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Namun demikian patutlah diingat bahwa setiap orang tua tidak dapat mengelakkan tanggung jawab itu. Artinya, pada akhirnya tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali pada orangtua.

Kenyataan hidup telah membuka peluang kepada orang-orang lain untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Peluang itu pada dasarnya terletak pada kemungkinan apakah orang-orang lain itu dapat memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai seperti yang diharapkan oleh para orang tua. Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh setiap orang dewasa yang mempunyai harapan, cita-cita, pandangan hidup dan hidup keagamaan yang sesuai dengan apa yang diahajatkan oleh para orang tua untuk anak-anaknya.

Jadi orangtua sama-sama bertanggung jawab terhadap keluarganya. Demikian orangtua harus sadar bahwa pendidikan tidak lantas harus berhenti apabila anak telah masuk sekolah. Dalam hal itu orangtua tetap bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan untuk menuju keberhasilan pendidikan.

## B. Ibadah Shalat 5 Waktu

### 1. Pengertian Ibadah Shalat 5 Waktu

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.<sup>17</sup> Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah “upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.”

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku.*<sup>18</sup>

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat maupun dengan sesama manusia.

Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran agama Islam, dimana akal tidak perlu campur tangan, melainkan

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), Cet. ke-6. h. 82.

<sup>18</sup> Q.S. Al-Dzariyat : (51) : 56.

hak dan otoritas Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam ini adalah mematuhi, menaati, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh kepatuhan kepada Allah, juga sebagai bukti pengabdian serta rasa terimakasih kepada-Nya. Yang demikian dilakukan sebagai arti dan pengisian dari makna Islam, yaitu berserah diri, patuh, dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Hal inilah yang selanjutnya akan membawa manusia menjadi hamba yang saleh, sebagaimana dinyatakan Allah dalam QS. Al-Furqon 25 ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: *Dan hamba-hamba (Allah) Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.*<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa visi Islam tentang ibadah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai makhluk yang diperintahkan agar beribadah kepada Allah. Sementara itu, ketenangan jiwa, rendah hati, menyandang diri kepada amal saleh merupakan indikasi kedamaian dan keamanan bagi semua hamba yang melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Kata shalat, secara etimologis, berarti doa. Adapun shalat, secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>20</sup>

Digunakannya kata shalat untuk ibadah ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian etimologisnya. Sebab, di dalam salat terkandung doa-doa berupa permohonan, minta ampun, dan sebagainya.

<sup>19</sup> Q.S. Al-Furqon (25) : 63.

<sup>20</sup> Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 23.

Adapun yang menjadi landasan kefarduan shalat, diantaranya surat Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ  
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: *dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.* <sup>21</sup>

Dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*.

Selain itu, shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari shalat, sebagaimana dikatakan Al-Jaziri, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta. Di samping itu, shalat juga merupakan bukti takwa manusia kepada khaliknya. Dalam salah satu ayat-Nya, Allah menyatakan bahwa shalat bertujuan menjauhkan orang dari keji dan munkar.

Adapun pelaksanaan shalat 5 waktu antara lain sebagai berikut:

a) Shalat Zuhur

---

<sup>21</sup> Q.S. Al-Baqarah : 110.

Ulama sepakat bahwa permulaan waktu Zuhur itu ketika matahari tergelincir (al-zawal). Namun, ulama berbeda pendapat dalam masalah akhir waktu Zuhur yang longgar dan waktu Zuhur yang disarankan.

b) Shalat Asar

Salat bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.

c) Shalat Magrib

Waktu Magrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung hingga terbenam *syafak* (awan merah)

d) Shalat Isa

Menurut Imam Malik, Syafi'I, dan lainnya, awal waktu Isa itu adalah hilang (terbenam)-nya sinar merah. Sedangkan menurut Hanafi, awal Isa itu hilangnya sinar putih yang ada setelah sinar merah. Penyebab perbedaan ini karena adanya *isytirak* dalam kata *syafag*. Kata *syafag* ini bisa berarti sinar merah dan bisa berarti sinar putih. Sinar putih sudah dapat dipastikan terbenam setelah sinar merah di permulaan malam.

e) Shalat Subuh

Ulama sepakat bahwa awal waktu Subuh itu ketika terbit fajar *shidiq*, dan akhir waktunya ketika terbit fajar. Namun, riwayat Ibn Qasim dan beberapa *fuqaha* Syafi'iah menyatakan bahwa akhir waktu Subuh sampai tampak sinar matahari.

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang jumlah bilangan salat yang difardukan. Jumhur ulama, termasuk Malik dan Syafi'i, berpendapat bahwa jumlah salat yang wajib hanya lima, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis tentang Mi'raj, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isa. Di samping hadis Mi'raj, terdapat hadis lain yang meriwayatkan seorang 'arabiy datang kepada Nabi dan bertanya tentang Islam. Beliau bersabda: "*Lima salat sehari semalam.*" Ketika orang itu bertanya lagi: "*Apakah ada yang wajib bagiku selain itu?*" Nabi menjawab: "*Tidak ada, kecuali engkau hendak bertathawwu.*"

## **2. Syarat Sah Shalat**

Salat dianggap sah jika dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

### **a) Suci Badan dari Hadas dan Najis**

Orang yang hendak salat harus suci, baik dari hadas kecil maupun hadas besar, dengan mandi, wudu, atau tayamum sesuai dengan keadaannya masing-masing. Jika seseorang melakukan salat tanpa bersuci dari hadas, baik dengan sengaja maupun terlupa, maka salatnya tidak sah, dan jika ia berhadas setelah mulai salat, salatnya menjadi batal, sebab syaratnya tidak terpenuhi.

### **b) Menutup Aurat dengan Pakaian yang Bersih**

Menurut bahasa, aurat berarti kekurangan, cacat, dan sesuatu yang memalukan. Menutup aurat itu wajib dalam segala hal, di dalam dan di luar salat. Kewajiban menutup aurat ini sudah

menjadi konsesus (*ijma'*) ulama dan juga didasarkan atas hadis Nabi.

Adapun batas aurat yang wajib ditutupi, bagi laki-laki antara pusat dengan lutut, dan bagi perempuan seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.

c) Mengetahui Masuk Waktu Shalat

Mengetahui masuknya waktu salat bisa berdasarkan tanda-tanda tertentu seperti telah dijelaskan atau tanda-tanda lainnya, misalnya kokok ayam, suara azan, posisi bintang-bintang, perhitungan waktu salat dengan menggunakan rumus-rumus ilmu falak, dan sebagainya.

d) Menghadap Kiblat

Para ulama telah sepakat, tidak sah salat tanpa menghadap kiblat. Dalam hadis lain dijelaskan bahwa Nabi Saw salat dua rakaat dengan menghadap ke Kabah kemudian berkata: "*Inilah kiblat.*"

### 3. Syarat wajib Shalat

Kewajiban shalat dibebankan atas orang-orang yang memenuhi syarat-syarat, yaitu Islam, balig, berakal, dan suci. Demikian pendapat Hanifah dan Syafi'iah. Orang kafir tidak dituntut melakukan salat karena salat tidak sah dilakukan oleh mereka. Begitu juga orang-orang murtad. Namun, jika kembali masuk Islam, ia harus mengganti salat yang ditinggalkan selama kemurtadannya, karena kewajiban salat itu tidak gugur oleh kemurtadannya.

Demikian halnya, orang yang sedang haid atau nifas tidak diwajibkan salat, sesuai dengan hadis ‘Aisyah: *“Kami haid di sisi Rasulullah, kemudian suci kembali, lalu disuruhnya kami mengqadha puasa dan tidak disuruh meng-qadha salat.”*

Jika orang yang telah memenuhi persyaratan di atas meninggalkan shalat, ia dipandang kafir, karena tidak mengakui kewajibannya dan wajib dibunuh sebagai murtad. Demikian pendapat Ahmad bin Hanbal, Ibn Ishak, dan Ibn Al-Mubarak. Sedangkan Malik, Abu Hanifah, dan Syafi’i tidak menganggapnya sebagai orang kafir yang berdosa besar, meskipun mereka juga sepakat mewajibkan hukum bunuh. Berbeda dengan pendapat sebelumnya. Menurut Ahl Al-Zhahir, orang yang meninggalkan shalat tidak harus dibunuh, tetapi di-*ta’zir*, yakni dimasukkan kedalam penjara sampai ia melakukan salat.

#### **4. Rukun Shalat**

Adapun rukun dalam shalat diantaranya sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Berdiri Jika Sanggup
- c) Takbirat al-ihram
- d) Membaca surat Al-Fatihah
- e) Ruku dan Thuma’ninah dalam ruku
- f) I’tidal dan Thuma’ninah dalam i’tidal.
- g) Sujud dan Thuma’ninah dalam sujud
- h) Duduk di antara dua sujud dan Thuma’ninah
- i) Duduk akhir

- j) Tasyahud dan Membaca shalawat dalam tasyahud
- k) Mengucapkan salam dan berniat keluar dari salat

## **5. Hal-hal yang Membatalkan Shalat**

Seseorang yang sedang shalat dianggap batal karena beberapa hal berikut:

- a) Berbicara dengan ucapan manusia.
- b) Perbuatan yang banyak.
- c) Berhadas.
- d) Terkena najis; baik di badan, pakaian maupun tempat salat.
- e) Terbuka aurat, kecuali segera ditutup kembali.
- f) Berubah niat.
- g) Membelakangi kiblat.
- h) Makan atau minum.
- i) Tertawa, jika di dalamnya terucap dua huruf.
- j) Murtad. Apabila seseorang murtad ketika salat, baik dengan ucapan, perbuatan maupun itikad, maka shalatnya batal.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari bahasa latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “Tumbuh atau Tumbuh Dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi.<sup>22</sup>

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>23</sup>

Remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan secara cepat di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>24</sup>

Remaja adalah tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam akibat yang tidak sedikit terhadap sikap perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Dari berbagai pengertian tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan masa jasmani serta rohani. Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupannya.

## 2. Ciri-ciri Remaja

Csikszentimihalyi & Larson, remaja adalah “restrukturasi kesadaran”. Puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke 1 , h. 244.

<sup>23</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, cet. Ke 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h . 9.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 101.

perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*. *Entropy* adalah keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagainya), namun isinya belum saling terkait dengan baik, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal. Istilah *entropy* diambil dari ilmu alam (fisika) dan ilmu komunikasi (khususnya teori informasi). *Negentropy* atau *Negative Entropy* adalah keadaan di mana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terikat dengan pengetahuan yang lain, dan pengetahuan jelas hubungannya dengan perasaan atau sikap.<sup>25</sup>

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan menstruasi (*haidh*) pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Secara lengkap ini adalah urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut:

- a. Pada anak perempuan:
  - 1) Pertumbuhan tulang-tulang (bertambah tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
  - 2) Pertumbuhan payudara
  - 3) Tumbuh bulu-bulu yang halus di area tertentu
  - 4) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
  - 5) Menstruasi (*haidh*)
- b. Pada anak laki-laki:
  - 1) Pertumbuhan tulang-tulang
  - 2) Testis (buah pelir) membesar
  - 3) Tumbuh bulu-bulu yang halus di area tertentu

---

<sup>25</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13-14.

- 4) Awal perubahan suara
- 5) Mimpi basah/*Ejakulasi* (keluarnya air mani)
- 6) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
- 7) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
- 8) Akhir perubahan suara
- 9) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.<sup>26</sup>

Pada masa remaja awal terlihat perubahan-perubahan bentuk fisik tumbuhnya payudara dan keluarnya darah menstruasi (haidh) pada remaja putri, berubahnya suara pada remaja putra dan tumbuhnya rambut disekitar bibir. dari segi hormon reproduksi mereka sudah dapat berfungsi sebagaimana orang dewasa pada umumnya. sehingga dapat terjadi pembuahan dan melahirkan generasi baru. perubahan-perubahan ini menimbulkan perasaan yang beragam pada diri remaja.

Sebenarnya sikap dan perilakunya yang selalu tidak sejalan dengan lingkungan adalah merupakan cerminan dari gejolak yang terjadi dalam dirinya. pada masa remaja terjadi perombakan yang bersifat menyeluruh, dan sistem nilai ini juga mengalami perubahan. untuk itu remaja ingin mencari sesuatu yang baru sebagai penggantinya. sistem nilai sebagai sesuatu yang dianggap benar, hingga terkadang seseorang bersedia berkorban demi mempertahankannya. pada tingkat ini, sistem nilai sudah dianggap sebagai prinsip hidup. kehidupan remaja sebenarnya merupakan rentang masa “pencarian” sistem nilai. Kaula muda ini mencari pegangan hidup yang diperkirakan dapat meredam gejolak batinnya.<sup>27</sup>

Usia ini merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa, untuk itu peran orangtua di sini sangat berperan, karena kalau tidak

Kehidupan remaja secara umum, dapat dipandang sebagai suatu tahapan dalam siklus pertumbuhan dan pembentukan kepribadian manusia,

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 62-63.

<sup>27</sup> Jalaludin, *Fikih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 318.

sebagaimana juga tahapan-tahapan lainnya maka dalam tahapan remaja terdapat ciri-ciri. Remaja adalah suatu fase yang memiliki ciri-ciri:

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Perkembangan seksual
- c. Cara berfikir kausalitas (sebab akibat)
- d. Menarik perhatian lingkungan
- e. Terikat dengan kelompok.<sup>28</sup>

Ciri-ciri remaja yang lain yaitu:

- a. Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja.
- b. Pertentangan, pertentangan yang terjadi pada diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik pada diri mereka sendiri maupun orang lain.
- c. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui.
- d. Keinginan mencoba sering diarahkan pada diri sendiri maupun orang lain.
- e. Keinginan menjelajah pada alam sekitar pada remaja lebih luas.
- f. Menghayal dan berfantasi.
- g. Aktifitas kelompok.<sup>29</sup>

Adapun tanda-tanda lain disebutnya sebagai tanda sekunder dan tanda tertier :Tanda-tanda sekunder dapat disebutkan antara lain:

Pria : - Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis, dan lain-lain.  
- Selaput suara semakin besar dan berat.  
- Badan mulai membentuk “segitiga”, urat-urat pun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.

Wanita : - Pinggul semakin besar dan melebar.  
- Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak).  
- Suara menjadi bulat, merdu, dan tinggi.  
- Muka menjadi bulat dan berisi.

---

<sup>28</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet-v, h. 16.

<sup>29</sup> Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia, 1990), h. 67.

Adapun tanda-tanda tertier antara lain : biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku, contoh berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, aktingnya. Juga pada wanita: ada perubahan cara bicara, cara tertawa, cara pakian, jalannya, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan menstruasi (haidh) pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki dan tanda-tanda sekunder yang tumbuh.

### **3. Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>31</sup>

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan yang goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sebabnya, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Masa remaja menurut sebagai orang merupakan masa yang paling indah karena masa tersebut adalah masa seseorang dapat menghabiskan waktunya tanpa ada yang menghalanginya. Masa remaja juga merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negatif.

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet-1 h. 122.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 87.

#### 4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju dewasa sehingga sering kali menunjukkan sifat-sifat karakteristik seperti :

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, disatu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya.

b. Pertentangan

Pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang sangat jelas aman bagi dirinya. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan biasanya menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Berkelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan sesuatu

kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat di atasi bersama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali untuk mencoba-coba meskipun itu bersifat negatif, tidak peduli dari apa yang dilakukan itu, oleh karena itu sangat penting para remaja tersebut diberi bimbingan yang cukup supaya apa yang mereka rasa ingin untuk diketahui tidak diambil lewat jalan yang negatif.<sup>32</sup>

Jadi peran Orangtua disini sangat berperan, kalau tidak diarahkan sesuai dengan kidah agama dan nilai etika yang baik pasti akan terjerumus ke hal-hal yang negatif. Selain itu juga akan berdampak pada kejiwaan remaja itu sendiri, dan mentalnya yang terganggu karena hal tersebut.

---

<sup>32</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 54.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu”.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.<sup>34</sup>

Sesuai dengan pengertian tersebut prosedur yang dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan data yang terkait dengan peran orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja.
- b. Melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi peran orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Dusun II desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Tahun 2017.

---

<sup>33</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 29.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 213.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif lapangan.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada, penelitian berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan yang sebagaimana adanya dengan teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Menurut para ahli, deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.<sup>35</sup>

## B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun langkah yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>36</sup>

Data Diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian sumber data peneliti dibagi menjadi 2 yaitu :

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 72.

<sup>36</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2011), h. 104.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.<sup>37</sup> Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara langsung terhadap orangtua serta remaja yang berdomisili di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”.<sup>38</sup> Data sekunder dalam penelitian ini antara lain Tokoh agama, Tokoh masyarakat, dan Ustadz di Dusun II Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

## C. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan “mengungkapkan fakta mengenai

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 137.

<sup>38</sup>*Ibid.* , h.142.

variabel yang akan diteliti”. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Wawancara (Interview)**

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung”.<sup>39</sup>

Metode wawancara dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (Strukture Interview)  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (Semiterstruktur Interview)  
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth intervie, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured)  
Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sustaka Setia, 2011), h. 225.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 233.

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interview semistruktur, agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orangtua remaja dan remaja di desa raman endra.

## 2. Metode observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>41</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi 3 jenis adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasif  
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar  
Observasi terus terang peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur  
Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>42</sup>

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti melakukan

---

<sup>41</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Berdasarkan jenis metode observasi diatas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yang peneliti lakukan didesa raman endra mengenai peran orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada informan dalam hal ini orangtua terkait bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>43</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a) Profil Desa Raman Endra
- b) Struktur organisasi
- c) Data masyarakat
- d) Sarana dan prasarana
- e) Dan lain-lain.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 102.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.<sup>44</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan

---

<sup>44</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 123.

data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.<sup>45</sup> Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu “pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.<sup>46</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “*Data reduction, data display, dan conclusion/veryfacation*”.<sup>47</sup> Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan biasanya

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 274.

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 7.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246.

dalam bentuk tabel, grafik, matrik dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*Verification*).

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Raman Endra**

Desa Raman Endra dibuka oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1956, seiring dengan pembukaan tanah wilayah Sukadana yang masih berupa Hutan belantara, dan banyak binatang-binatang buas. Desa Raman Endra terletak 2 KM kearah Utara dari Kota Raman.

Bulan September 1956 Desa Raman Endra didatangi oleh transmigrasi dari Rayon Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Yogyakarta, yang berjumlah 360 kepala keluarga, dengan jumlah jiwa 1087 orang. Setelah kedatangan penduduk transmigran tersebut, kemudian diatur dan ditata penempatannya oleh Jawatan Transmigrasi dengan pembentukan kepala rombongan untuk tiap-tiap dusun di bawah naungan Jawatan Transmigrasi. Adapun nama Desa diambil dari kesepakatan para tokoh penduduk dinamakan Desa Raman Endra.

Penyebutan nama Desa dengan sebutan Raman Endra bersal dari kata “Ramane” yang berarti bapak dalam bahasa Banyumas. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya transmigran yang berasal dari daerah Banyumas. Cerita lisan yang berkembang di Desa Raman Endra menuturkan bahwa Raman Endra berasal dari kata “rama” artinya bapak, sedangkan kalimat Endra, artinya; panca indra, (awas), atau orang yang mengetahui. Sehingga Raman Endra dapat diartikan orangtua yang memiliki pengetahuan.



- a. Pemerataan pembangunan di setiap dusun.
- b. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Peningkatan sumber daya manusia masyarakat Desa Raman Endra.
- d. Menciptakan suasana aman, nyaman, damai, adil, sejahtera dan makmur.

Strategi Pembangunan Desa Raman Endra untuk mewujudkan visi dan misi Desa Raman Endra di atas, maka strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pengintegrasian program yang didanai oleh APBD untuk implementasi kegiatan program jangka menengah Desa.
- b) Mempromosikan program-program yang sudah dituangkan dalam program jangka menengah kepada pihak-pihak lain (non pemerintah).
- c) Mengoptimalkan intensifikasi pertanian meliputi produksi tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dengan meningkatkan sarana dan prasarana, infrastruktur jalan, dan bangunan serta diupayakan pengadaan permodalan.

## **2. Keadaan Penduduk Desa Raman Endra**

Berdasarkan dokumentasi yang penulis catat dapat diketahui jumlah penduduk Desa Raman Endra sampai dengan penelitian ini dilaksanakan 2826 jiwa. Untuk selengkapnya peneliti sajikan dalam beberapa tabel sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Profil Umum Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara**  
**Kabupaten Lampung Timur**

Nama Desa	Raman Endra
Kecamatan	Raman Utara
Kabupaten	Lampung Timur
Provinsi	Lampung
Luas Wilayah	1665 Ha
Jumlah Penduduk	2826 jiwa
- Laki-laki	1348 jiwa
- Perempuan	1478 jiwa
Mata Pencaharian	
- Karyawan	51
- PNS	67
- TNI/POLRI	1
- Swasta	122
- Pedagang	43
- Tani	4489
- Pertukangan	49
- Buruh Tani	287
- Pensiunan	4
Tingkat Pendidikan	
- Taman Kanak-kanak	62
- Sekolah Dasar	663
- SMP/SLTP	533
- SMU/SLTA	501
- Akademi/DI-D3	61
- Sarjana/SI	36

- Pondok Pesantren	53
- Sekolah Luar Biasa	1

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Raman Endra

Karena keberagaman agama yang dimiliki oleh warga di Dusun II Desa Raman Endra dan pentingnya untuk pemenuhan kebutuhan beragama, maka Desa Raman Endra memenuhi kebutuhan tersebut dengan membangun sarana dan prasarana ibadah bagi warganya. Antara lain: Masjid, Mushalla/Langgar, Vihara, Pura, Kapel, dan Gereja di setiap wilayahnya.

**Tabel 2**

#### **Data Tempat Ibadah Desa Raman Endra**

##### **Kecamatan Raman Utara**

<b>No</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	7 buah
2	Mushalla/Langgar	6 buah
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>13 buah</b>

### 4. Denah lokasi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara

#### **Kabupaten Lampung Timur**

Denah lokasi Desa Raman Endra lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1. di bawah ini.

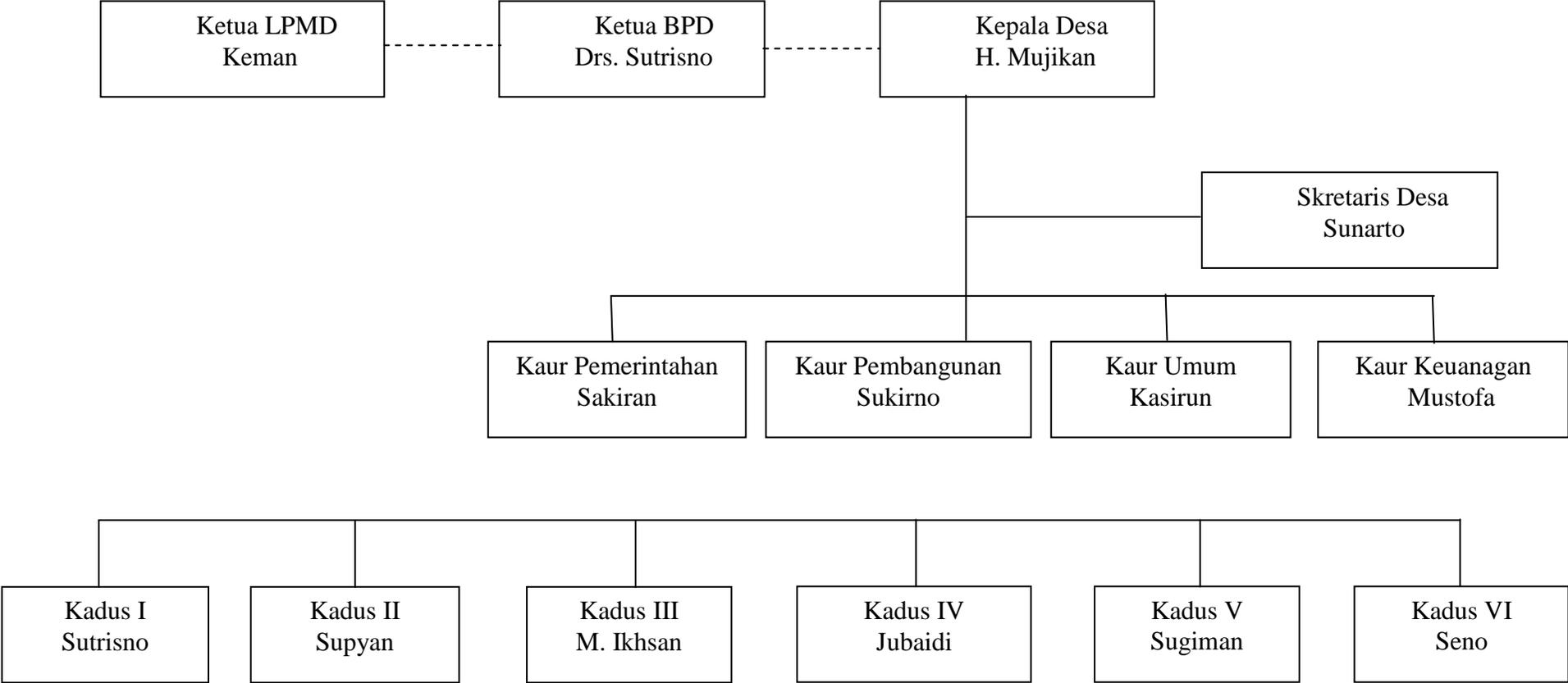
**Gambar 1.1.**  
**Denah Lokasi Desa Raman Endra**

**5. Struktur Organisasi Desa Raman Endra**

Dalam menjalankan suatu pemerintahan di suatu wilayah maka diperlukan adanya susunan atau kepengurusan atau struktur organisasi, guna mempermudah dan mempercepat pelayanan kemasyarakatan. Berikut ini adalah struktur organisasi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara.



**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Raman Endra**  
**Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Peran Orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja sangat penting sekali. Pembinaan Orangtua terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Orangtua hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan Orangtua terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena Ibu adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung kepada anaknya.

Peran Orangtua terhadap anak-anaknya adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasuh, pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan lain sebagainya. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa anak-anak kearah yang negatif. Seperti yang dikatakan Ibu Yanti:

“Orangtua harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak anak saat ini yang terlibat dalam hal-hal yang negatif akibat dari pengetahuan agama yang lemah. Jika Orangtua memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, anak-anak akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan dan anak akan cenderung melakukan perbuatan yang negatif. Hal ini biasanya dilakukan oleh Orangtua yang banyak mengeluarkan waktunya di luar rumah. Orangtua yang selalu memanjakan anaknya dengan materi akibatnya anak akan melakukan perbuatan yang tidak baik karena hanya mempunyai sedikit tentang pendidikan agamanya.”  
(W/ORT/F.1/5/1/2018)

Peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Upik sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat 5 waktu.”  
(W/ORT/F.1/5/1/2018)

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Rosmiati sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua selalu menanamkan keyakinan kepada Allah SWT. Saya mengajarkan kepada anak saya untuk taat beribadah kepada Allah dengan melaksanakan shalat 5 waktu.”  
(W/ORT/F.1/5/1/2018)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Orangtua terhadap anak-anak mereka, dan hal itupun ternyata benar adanya bahwa Orangtua di saat tiba waktunya shalat memerintahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pihak Orangtua telah berperan dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah SWT terhadap anak-anak mereka.

b. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Jinem sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, karena saya sebagai Orangtua adalah panutan bagi anggota keluarga saya. Misalnya, menyuruh melaksanakan shalat 5 waktu, berpuasa, mengajarkan anak untuk berkata sopan santun terhadap sesama dan berbuat baik kepada orang lain.” (W/ORT/F.1/5/1/2018)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Rosmiati sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua sudah pasti selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami. Misalnya, melaksanakan shalat 5 waktu dengan tepat waktu dan menjaga sikap akan tindakan yang saya lakukan agar anak dapat dicontoh anak saya dengan baik.” (W/ORT/F.1/5/1/2018)

Selanjutnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Jarwo beliau menyatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya. Misalnya saat tiba azan magrib saya mengajak anak saya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah. Saya juga mengajarkan anak saya agar berkata sopan santun terhadap orang yang lebih tua.” (W/ORT/F.1/5/1/2018)

Selanjutnya Bapak Sumarno dan Ibu jinem menambahkan sebagai berikut:

“Kami sebagai Orangtua akan selalu mengarahkan anak-anak kami agar memiliki akhlak yang baik. Upaya yang kami lakukan beragam. Ketika di rumah saat kami berkumpul dengan anak-anak kami berusaha mengajak untuk shalat berjamaah, mengaji, dan memberikan nasihat dengan cara menceritakan orang-orang yang berperilaku baik di lingkungan sekitar. Mungkin hanya itu yang bisa kami lakukan selebihnya anak akan mendapatkan pendidikan disekolah. Tapi kami Orangtua tetap mengawasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.” (W/ORT/F.1/6/1/2018)

Selanjutnya pendapat di atas diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa pihak Orangtua dalam hal ini memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan yang akan mereka perintahkan kepada anak-anak mereka. Orangtua juga selalu mengawasi baik langsung yaitu dengan mendengar laporan dari tetangga apabila anak-anak melakukan hal yang kurang baik di tengah masyarakat nantinya akan diberi hukuman kepada anak-anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran Orangtua dalam memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka telah berjalan dengan baik, hal itu berdasarkan data yang telah penulis peroleh diatas.

c. Memberikan perhatian

Mengenai pemberian perhatian, Bapak Jarwo menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai Orangtua pasti menginginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji. Oleh sebab itu sebagai Orangtua harus mendidik dan membiasakan anak untuk taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik terhadap orang lain. Saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk shalat berjamaah di rumah maupun di masjid.” (W/ORT/F.1/6/1/2018)

Selanjutnya Ibu Yanti menambahkan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua selalu memberikan perhatian terhadap anak saya. perhatian yang saya berikan misalnya selalu mengingatkan untuk shalat tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mengaji.” (W/ORT/F.1/6/1/2018)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Orangtua di Desa Raman Endra telah berusaha dalam melaksanakan Pendidikan agama

Islam dengan cara pendekatan terhadap anak seperti memberikan nasihat kepada anak, menyuruh anak untuk beribadah kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak.

## **2. Faktor Pendukung Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa faktor pendukung Orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

### **a. Keluarga terjalin hubungan yang harmonis**

Keluarga harmonis menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Upik sebagai berikut:

“Ayah dan Ibu saling menjalin komunikasi. Anak disarankan di dalam rumah untuk taat kepada Orangtua dan mendidiknya secara benar dan baik. cara mendidiknya yaitu dengan perkataan dan perbuatan yang baik kepada Orangtua. Orangtua memerintahkan anak untuk shalat 5 waktu dan selalu mengawasi kegiatan anak diluar rumah.”  
(W/ORT/F.2/7/1/2018)

Selanjutnya, Ibu Rosmiati menambahkan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua selalu rukun dan menjalankan kewajiban shalat 5 waktu dan shalat berjamaah . Saya mendidik anak dengan cara memberikan perhatian dan waktu yang cukup. Jika anak mempunyai masalah dapat diselesaikan dengan kepala dingin.”  
(W/ORT/F.2/7/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga yang harmonis akan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hubungan yang

baik antara sesama anggota keluarga akan dapat menunjang perkembangan pendidikan anak. Jika keluarga tidak terjalin hubungan yang harmonis maka perkembangan anak akan tidak baik.

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Jinem sebagai berikut:

“Mayoritas masyarakat disini beragama Islam, jadi ketika adzan berkumandang banyak masyarakat yang pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, terutama sholat magrib dan sholat isya.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Selanjutnya, Bapak Jarwo menambahkan sebagai berikut:

“Ketika adzan magrib tiba saya dan para tetangga banyak yang pergi ke masjid. Saya juga mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa lingkungan adalah faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja. Lingkungan yang lebih luas dimana pengaruh yang diterima anak semakin banyak. Di dalam lingkungan ini anak akan berinteraksi dengan berbagai ragam bentuk kehidupan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Kondisi lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi remaja, begitu sebaliknya jika kondisi lingkungan yang tidak baik akan memberi dampak negatif bagi remaja.

c. Terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar

Mengenai lembaga pendidikan Islam sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja, Ibu Rosmiati mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua menyuruh anak saya untuk mengaji di TPA. Walaupun sudah mengaji di TPA dirumah juga saya menyuruhnya untuk membaca Al-Qur’an.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Sedangkan menurut Bapak Jarwo, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Di lingkungan rumah saya terdapat lembaga pendidikan Islam seperti TPA. Selaku Orangtua saya menyuruh anak saya mengaji di TPA supaya menambah Ilmu agama yang lebih banyak.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Dengan adanya lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitarnya seperti masjid, pondok, madrasah dan sebagainya, maka secara tidak langsung hal ini akan berakibat baik terhadap kehidupan sebuah keluarga terutama dalam masalah keagamaan.

d. Kesadaran Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam

Faktor kesadaran Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja. Sebagaimana Ibu upik mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua didasari ilmu agama yang dulunya telah diwariskan oleh Orangtua saya. Ilmu yang saya peroleh itu saya tanamkan kepada anak saya karena ilmu agama sangat penting untuk bekal di akhirat nanti.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Selanjutnya Ibu Jinem menyatakan sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua dulunya juga diajarkan oleh Orangtua saya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam diterapkan didalam keluarga saya. Ketika saya mempunyai anak apa yang diajarkan oleh Orangtua saya mengajarkannya kepada anak saya. Karena ilmu agama sangat penting bagi kehidupan kita.” (W/ORT/F.2/7/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kesadaran Orangtua itulah, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga akan berhasil dengan baik dan harapan yang diinginkan Orangtua seperti menjadi anak yang sholeh akan terwujud.

### **3. Faktor Penghambat Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

#### **a. Waktu luang atau kesempatan**

Waktu luang atau kesempatan yang sedikit bagi Orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Upik yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai Orangtua mempunyai pekerjaan yang rutin. Sehingga sedikit sekali waktu untuk bergaul dengan anak terkadang saya meminta kepada saudara untuk mengawasi perilaku anak saya. Hal ini agar saya tahu bagaimana perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. walaupun saya sibuk bekerja tetap ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Sedangkan Ibu Rosmiati menyatakan sebagai berikut:

“Saya selaku Ibu rumah tangga dan Ayahnya seorang pekerja terkadang juga mempunyai kesibukan masing-masing sehingga

menyebabkan kurangnya pengawasan untuk anak saya, namun dengan itu saya menyuruh anak saya untuk mendalami ilmu agama dengan mengaji.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa waktu kebersamaan keluarga harus menjadi *quality time* bagi seluruh Orangtua, karena waktu dan kesempatan tidak akan terulang. Luangkan waktu lebih banyak untuk anak dalam usaha melaksanakan pendidikan agama Islam.

b. Pengawasan dan bimbingan masih kurang

Pengawasan dan bimbingan dari Orangtua yang masih kurang merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Jinem sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua tidak sepenuhnya mengawasi semua kegiatan anak saya. Karena saya mempunyai pekerjaan yang rutin sehingga tidak bisa mengawasi setiap kegiatan yang anak saya lakukan. Hanya bisa mengawasi ketika pulang kerja saja.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Selanjutnya, mengenai hal ini Bapak Jarwo menyatakan sebagai berikut:

“Saya terkadang juga lupa mengawasi kegiatan anak saya karena kesibukan saya bekerja dan kurangnya bimbingan yang saya berikan. Padahal saya menyadari bahwa seharusnya saya yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan terhadap anak saya.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengawasan dan bimbingan merupakan hal wajib yang harus dilakukan seluruh Orangtua. Anak dibiarkan untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya namun Orangtua mesti mengawasi dengan pemberian arahan, bimbingan maupun konseling dengan anak.

c. Pengaruh Media Massa

Media massa tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja tetapi lebih banyak memberikan pengaruh yang negatif kepada sikap anak setelah atau pada waktu melihatnya, sehingga akan mempengaruhi anak kearah negatif. sebagaimana pendapat Ibu Upik sebagai berikut:

“Anak-anak terkadang sulit untuk belajar karena adanya teknologi yang sudah modern pada saat ini. Dengan adanya teknologi yang canggih sekarang ini anak menjadi terpengaruh oleh teknologi tersebut. Sebagai Orangtua saya harus bersikap tegas terhadap anak agar anak patuh kepada Orangtua.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Selanjutnya, Ibu Rosmiati mengungkapkan sebagai berikut:

“Pada Zaman sekarang banyak macam dari media massa, dari macam-macam media massa tersebut banyak manfaat positif yang diperoleh seperti (berkomunikasi dengan Orangtua atau orang-orang dilingkungan sekitar dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah). Namun disisi lain banyak juga dampak negatifnya seperti, membawa pengaruh buruk dari sebuah tanyangan atau tampilan dari media massa menyebabkan anak menjadi pemalas, lupa akan waktu melaksanakan shalat 5 waktu. Dari dampak itulah sebagai Orangtua harus sangat memperhatikan dan mengontrol sikap anak disaat melakukan hal-hal yang negatif.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dari sekian banyak macam media massa yang ada, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada saat melihat nya. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak anak ke arah yang negatif.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yanti sebagai berikut:

“Lingkungan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran Islam lingkungan yang seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik . Namun apabila lingkungan masyarakatnya itu buruk dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama, maka kemungkinannya yang akan melunturkan pendidikan agama anak yang telah ditanamkan dalam keluarga, bahkan anak akan jauh dari ajaran agama Islam bila kita sebagai Orangtua tidak memperhatikannya.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Selanjutnya, Ibu Jinem mengungkapkan sebagai berikut:

“Dilingkungan sekitar kami banyak hal positifnya dibandingkan dengan hal negatifnya, jadi untuk mengawasi anak saya tidak terlalu ketat. Namun saya juga harus tetap mengawasi dan waspada atas setiap tindakan yang dilakukan oleh anak saya baik yang negatif ataupun yang positif supaya bisa benar-benar memastikan keamanan dan kebajikan untuk anak.” (W/ORT/F.3/8/1/2018)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

**4. Solusi Orangtua dalam Menanggulangi faktor Penghambat dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

a. Meluangkan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak

Pada zaman saat ini, kedekatan antara anak dan Orangtua tak jarang sering terlewatkan karena kesibukan Orangtua yang begitu padat sehingga anak jadi jarang memiliki waktu untuk berinteraksi bersama Orangtuanya. Padahal, waktu yang berkualitas adalah cara efektif untuk membuat Orangtua mampu membimbing anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Mengenai hal ini, Ibu Rosmiati menyatakan sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua selalu mengawasi tindakan anak ketika di dalam rumah ataupun di luar rumah, dengan cara selalu berkomunikasi dan banyak memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk anak jika berbuat salah, maupun tidak. Selalu bersedia mendengarkan curahan keluh kesah anak jika mempunyai masalah.” (W/ORT/F.4/9/1/2018)

Selanjutnya, Ibu Upik menyatakan sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak saya walaupun hanya dalam waktu yang tidak lama. Dengan meluangkan waktu kepada anak kita dapat mengetahui apa yang menjadi keluh kesah anak. Hal itu dapat membuat kita dekat dengan anak.” (W/ORT/F.4/9/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa meluangkan waktu bersama anak merupakan salah satu solusi agar anak lebih merasa dekat dengan Orangtua sehingga anak akan senantiasa menurut apa yang

diajarkan oleh Orangtua. Hal ini tentu menjadi solusi bagi Orangtua yang ingin membentuk akhlak anak menjadi anak yang berakhlak baik.

b. Menambah pengawasan dan bimbingan terhadap anak

Semakin berkembangnya teknologi membuat para Orangtua harus lebih mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam pergaulan. Jangan sampai anak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Jarwo sebagai berikut:

“Sebagai Orangtua selalu membimbing dan memberikan pengawasan kepada anak. Karena bimbingan dan pengawasan dari Orangtua sangat penting untuk perkembangan anak. Untuk lebih memantau anak saya jika diluar rumah selalu menyempatkan berkomunikasi dan selalu membimbing anak dengan memberi masukan-masukan positif yang baik.” (W/ORT/F.4/9/1/2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan dan bimbingan Orangtua adalah hal terpenting untuk membuat anak menjadi seperti apa nantinya dikemudian hari. Pola bimbingan Orangtua akan membentuk jati dirinya. Dengan menjadi Orangtua yang dapat memahami dan mengerti bagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap anak, akan membuat anakpun menjadi nyaman. Orangtua memang penting, namun faktor lingkungan juga sangat penting untuk membuat seperti apa nantinya kepribadian anak tersebut saat beranjak dewasa. Karenanya Orangtua harus senantiasa mengawasi dan membimbing anak agar anak memiliki akhlak yang baik.

c. Memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosmiati sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan nasihat, saran yang terbaik untuk anak saya dengan perkataan atau ucapan yang tidak terlalu kasar agar anak saya tidak merasakan tekanan dan dengan penuh kesabaran. Selalu mendukung tindakan anak saya dengan benar-benar mempertimbangkan sebuah keputusan yang terbaik untuk anak saya.” (W/ORT/F.4/9/1/2018)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Orangtua harus memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan melakukan pembinaan anak tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

d. Menjadi suri tauladan yang baik

Sebagaimana yang dikatakan Oleh Ibu Yanti sebagai berikut:

“Saya selaku Orangtua selalu berupaya menerapkan hal-hal yang baik untuk anak saya, dengan memberikan contoh tindakan positif yang saya lakukan seperti, shalat 5 waktu tepat pada waktunya dan juga dalam bertutur kata yang sopan saat berbicara, menghormati orang lain baik yang lebih tua atau sesamanya.” (W/ORT/F.4/9/1/2018)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anaknya. Karena sebagai Orangtua kita menjadi panutan di dalam keluarga. Harus dapat mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak. Jika Orangtua melakukan hal-hal yang buruk pasti anak akan meniru apa yang dilakukan oleh Orangtua.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Peran Orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT**

Meyakini Allah menjadi bentuk syukur yang paling indah dari seorang makhluk kepada penciptanya. Sejak dini anak harus diajarkan untuk mengenal Allah SWT. Orangtua di Desa Raman Endra telah berperan dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah SWT terhadap anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat ketika waktunya shalat tiba, Orangtua memerintahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu, dan ada sebagian Orangtua yang mengajak anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat baik dirumah ataupun ke masjid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aat Syafaat bahwa ada beberapa kiat yang dapat dilakukan para Orangtua untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.

- 2) Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid shalat berjamaah atau menghadiri majelis ta'lim.
- 3) Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka.
- 4) Menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka.
- 5) Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
- 6) Mengembangkan potensi mereka di semua bidang yang bermanfaat.
- 7) Menganjurkan mereka untuk rajin shalat tahajud dan berpuasa Senin Kamis sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Orangtua di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur telah berperan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah SWT terhadap anak-anak mereka.

b. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Orangtua hendaknya memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik, membiasakan membaca Al-Qur'an, mengerjakan shalat lima waktu, bergaul dengan sesama orang yang baik, serta menjauhi perbuatan yang buruk.

---

<sup>48</sup>Aat Syafaat, Peranan *Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Anak*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), h. 108.

Mengenai pemberian contoh dan teladan, peran Orangtua dalam hal ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari para Orangtua di Desa Raman Endra mengajak anak-anak mereka untuk selalu berbuat baik, dengan contoh Orangtua terlebih dahulu melakukan kegiatan yang akan mereka perintahkan kepada anak-anak mereka.

Menurut Zakiah Daradjat, perilaku Orangtua, sikap dan tata cara kehidupan yang Orangtua lakukan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam perilaku anak yang sedang dalam pertumbuhan.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku yang dilakukan Orangtua akan berpengaruh pula pada anak-anaknya. Apabila Orangtua memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula hati anak-anaknya sehingga lebih jauh anak akan dapat memfigurkan Orangtua dalam segala tingkah lakunya.

c. Memberikan Perhatian

Memberikan perhatian kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan bagi Orangtua apabila ingin perilaku anaknya dapat diketahui. Orangtua di Desa Raman Endra sangat memperhatikan tingkah laku anak-anak mereka dari hal yang paling kecil maupun

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 67.

besar. Ada kalanya ketika anak membuat salah akan diberi nasihat ataupun hukuman jika kesalahannya sudah melampaui batas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Dalyono yang menyatakan bahwa kasih sayang dari Orangtua, perhatian atau pengharapan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perhatian Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi atau membawa anak menjadi pribadi mandiri, bertaqwa dan berakhlak dan sekaligus memberikan pengaruh pada perkembangannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan perhatian Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja sangat penting karena perhatian anak akan merasakan dan mendapatkan kasih sayang sehingga perilaku dari anak dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Selain itu perilaku anak juga dapat terkontrol melalui perhatian dari Orangtua.

## **2. Faktor Pendukung Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa faktor pendukung Orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada

---

<sup>50</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 239.

remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga terjalin hubungan yang harmonis

Keharmonisan sebuah perkawinan merupakan suatu mata rantai yang diperlukan untuk kelanggengan kehidupan keluarga. Islam meletakkan hak dan kewajiban antara istri dan suami, agar dalam kehidupan keluarga itu terdapat hubungan yang harmoni. Karena dengan adanya hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga akan dapat menunjang perkembangan pendidikan anak.

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan adalah faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja. Ketika anak bergaul dengan anak yang memiliki akhlak yang baik, secara tidak langsung anak akan mendapat pengaruh positifnya, begitu pula sebaliknya jika anak bersosialisasi dengan lingkungan yang memiliki kepribadian yang buruk. Orangtua harus dapat memberikan keluasaan pada anak dalam bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya, agar anak tidak merasa terkekang, namun dengan tetap melakukan pengawasan terhadap anak.

Pembentukan akhlak anak manusia, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (lingkungan pergaulan). Lingkungan alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan

menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Sedangkan lingkungan sosial (lingkungan pergaulan) adalah mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia.<sup>51</sup>

c. Terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar

Dengan adanya lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitarnya seperti masjid, pondok, madrasah dan sebagainya, maka secara tidak langsung hal ini akan berakibat baik terhadap kehidupan sebuah keluarga terutama dalam masalah keagamaan.

d. Kesadaran Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak

Disamping beberapa faktor diatas faktor ini sangat penting sekali karena dengan adanya kesadaran Orangtua itulah, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga akan berhasil dengan baik dan harapan yang diinginkan Orangtua seperti menjadi anak yng sholeh akan terwujud.

---

<sup>51</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 89.

### **3. Faktor Penghambat Orangtua dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa faktor penghambat Orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

#### **a. Waktu luang atau kesempatan**

Waktu kebersamaan keluarga harus menjadi *quality time* bagi seluruh Orangtua, karena waktu dan kesempatan tidak akan terulang. Luangkan waktu lebih banyak untuk anak dalam usaha membentuk anak menjadi anak yang berakhlak baik.

Cara Orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, maka hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua Orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua Orangtuanya memang tidak mencintai anaknya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>M. Joko Susilo, *Gaya Belajar menjadi Makin Pintar*, (Yogyakarta: pinus, 2006), h. 78.

b. Pengawasan dan bimbingan masih kurang

Pengawasan dan bimbingan merupakan hal wajib yang harus dilakukan seluruh Orangtua. Anak dibiarkan untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya namun Orangtua mesti mengawasi dengan memberikan arahan, bimbingan, maupun konseling dengan anak.

c. Pengaruh Media Massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik.

d. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

#### **4. Solusi Orangtua dalam Menanggulangi faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, solusi Orangtuadalam menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur:

a. Meluangkan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak

Meluangkan waktu bersama anak merupakan salah satu solusi agar anak lebih merasa dekat dengan Orangtua sehingga anak akan senantiasa menurut apa yang diajarkan oleh Orangtua. Hal ini tentu menjadi solusi bagi Orangtua yang ingin membentuk akhlak anak menjadi anak yang berakhlak baik.

b. Menambah pengawasan dan bimbingan terhadap anak

Pengawasan dan bimbingan Orangtua adalah hal terpenting untuk membuat anak menjadi seperti apa nantinya di kemudian hari. Pola bimbingan Orangtua akan membentuk jati dirinya. Dengan menjadi Orangtua yang dapat memahami dan mengerti bagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap anak, akan membuat anak menjadi nyaman. Orangtua memang penting, namun faktor lingkungan juga sangat penting untuk membuat seperti apa nantinya kepribadian anak. Karena Orangtua harus senantiasa mengawasi dan membimbing agar anak memiliki akhlak yang baik.

- c. Memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang

Orangtua selalu memberikan nasihat dan saran kepada anak. Bahwa Orangtua harus memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan melakukan pembinaan anak tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

- d. Orangtua menjadi suri tauladan yang baik

Sebagai Orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anaknya. Karena sebagai Orangtua kita menjadi panutan di dalam keluarga. Harus dapat mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak. Jika Orangtua melakukan hal-hal yang buruk pasti anak akan meniru apa yang dilakukan oleh Orangtua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan yang dilakukan mengenai peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara meliputi: penanaman keyakinan kepada Allah SWT dan pemberian contoh teladan yang baik.
2. Faktor pendukung Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara yaitu keluarga terjalin hubungan yang harmonis, lingkungan tempat tinggal, terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar, dan kesadaran Orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.
3. Faktor penghambat Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara yaitu Pengaruh Media massa tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja tetapi lebih banyak memberikan pengaruh yang negatif kepada sikap anak setelah atau pada waktu melihatnya, sehingga akan mempengaruhi anak kearah negatif. Waktu luang atau kesempatan yang kurang dari Orangtua

karena sibuk bekerja. Pengawasan dan bimbingan masih kurang dan lingkungan.

4. Solusi Orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu pada remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara yaitu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak, menambah pengawasan dan bimbingan terhadap anak, Memberikan pembinaan kepada anak dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang.

## **B. Saran**

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Orangtua khususnya agar selalu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dalam lingkungan keluarga, sehingga anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Kepada remaja agar selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Kepada Tokoh masyarakat Desa Raman Endra untuk lebih sering mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan agar remaja di Desa Raman Endra lebih giat dalam hal yang positif sehingga akan menjadikan remaja yang mempunyai akhlak yang baik.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara dalam mengendalikan berbagai kendala serta

permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik, dengan menambahkan sarana dan prasarana yang memadai agar masyarakat sekitar menjadi aman dan nyaman, dan penambahan sarana dan prasarana agar kehidupan selanjutnya dapat memberikan bimbingan secara maksimal untuk anak-anaknya.

Kepada warga masyarakat di Desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara yang memiliki berbagai kendala dalam hal mendidik anak dengan baik, dengan memberikan kegiatan-kegiatan *positif*, dan penambahan sarana dan prasarana agar kehidupan selanjutnya dapat memberikan bimbingan secara maksimal untuk anak-anaknya.

Kepada para orangtua sebaiknya lebih memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan memperhatikan serta memberikan semangat kepada anak-anaknya, juga memberikan pendampingan agar diri anak menjadi nyaman dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.

Baik orangtua maupun anak saling memahami tentang tugas dan kewajibannya masing-masing, dan hak-hak yang dimiliki. Mengetahui batasan-batasannya dalam bergaul. Antara anak dan orangtua harus bisa saling terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, walaupun tetap harus ada batasan-batasan yang jelas dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Metro : Ramayana Pres dan STAIN, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2009.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang : UIN, Maliki Press, 2010.
- Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan bagi Orang Tua Muslim*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Grasindo, 2003.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung Tbk, 2001.

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2010.

-----, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, 1995.

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
DESA RAMAN ENDRA**

*Alamat : Desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur Kode Post : 34154*

**SURAT PERSETUJUAN IZIN SURVEY / PENELITIAN**  
**NOMOR : 470 / 02/SPIS/09.2007/2017**

Menindaklanjuti Surat Nomor : Sti.13./JST/PP.009/2668/2015 hal Izin Pra Survey dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Jurai Siwo Mego dengan ini Kepala Desa Raman Endra menerangkan bahwa :

Nama : YUSNIAR  
NPM : 1169531  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI

Bahwa nama diatas diperbolehkan untuk melakukan penelitian di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan judul Penelitian “ *Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.* ”

Demikianlah Surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Raman Endra, 04 Januari 2017

Kepala Desa Raman Endra



**H. MUJIKAN**

Nomor : P.1372/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. Bukhari, M.Pd
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 8 Juni 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34117  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah@ainsmetro.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor B-0031/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada saudara:

Nama	YUSNIAR
NPM	1169531
Semester	13 (Tiga Belas)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

- Untuk
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan terima kasih

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 03 Januari 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jangmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

Nomor B-0032/In.28/D.1/TL.00/01/2018  
Lampiran -  
Perihal **IZIN RESEARCH** -

Kepada Yth  
KEPALA DESA RAMAN ENDRA  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-0031/In.28/D.1/TL.01/01/2018 tanggal 03 Januari 2018 atas nama saudara

Nama	YUSNIAR
NPM	1169531
Semester	13 (Tiga Belas)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



03 Januari 2018

Dra. Isti Fatmah MA

NIP.19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUUR**  
**KECAMATAN RAMAN UTARA**  
**DESA RAMAN ENDRA**  
Kode pos 34154 Telp. 081379093458

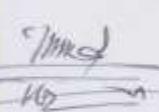
**SURAT KETERANGAN**  
No : 424/05 /ST/2007/2018

Berdasarkan surat Kementrian Agama Repuplik Indonesia INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0032/Ln 28/D 1/TL 00/01/2018 sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-0031/Ln 28/D 1/TL 01/01/2018 tanggal 03 Januari 2018 maka Kepala Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa :

N a m a : YUSNIAR  
NPM : 1169531  
Smester : 13 (Tiga Belas)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG”

Telah melakukan Research/Penelitian di Dusun II Rejo Asri Desa Raman Endra mulai tanggal 05 Januarai

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya

Raman Endra 29 Januari 2018  
a.n. Kepala Desa Raman Endra  
Sek-des  
  
  
**SUNARTO**  
NIP. 19660707 200701 1 037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-083/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YUSNIAR  
NPM : 1169531  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1169531.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Januari 2018  
Kepala Perpustakaan,  
  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195809311981031001





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI**  
No.195/ Pustaka-PAI/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



20 November 2017  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15 / 2017 10			<ul style="list-style-type: none"><li>- panna orang tua secara fermi bagi muna.</li><li>- Kewajiban pada keluarga bagi muna.</li><li>- lathkatun melandh sarakhan pansi di dalam Islam.</li><li>- Bagaimana bentuk pahlawannya.</li><li>- 1938 bagi dan sesmideun.</li><li>- Ketua penerap di susmanidun.</li></ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	mt 21/ 2017 7			pembaharuan dan fambah hukum mauam? peraman suany fana.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/12/17 /60			<ul style="list-style-type: none"><li>- kelompok kuta purwokerto.</li><li>- tata cara pengajaran di pmbaitui</li><li>- tugas sarban dan pmbaitui</li><li>- metode tes dan tes di atur.</li><li>- bentuk ringkasan catatan kuliah samaran.</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 26/2017 /7			Acc outline Lanjut ke bab I	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20 / 2017 / 11			Acc bab 1 - 11 lanjutan ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

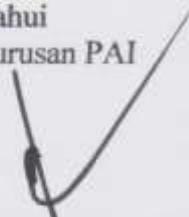
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juin. 18/17	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Daftar isi sesuai dan deskripsi</li> <li>→ Latar belakang masalah di pertajam</li> <li>→ Tujuan penelitian singkat dan jelas.</li> <li>→ Bab II Struktur teori di rumuskan</li> <li>→ Bab III Data sumber di perbaiki</li> </ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



**Drs. Bukhari, M.Pd**  
NIP. 19621015 198503 1 007

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 22/11	✓		<p>→ Letak belahang di muka dan belakang masalah.</p> <p>= Upward aglomerasi Islam di Batasi hanya ibadah shalat lima waktu.</p> <p>= sketsa 5 waktu di muka dan di Bab II</p>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Bukhari, M.Pd  
NIP. 19621015 198503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 3/17	✓		Art Long di pahami sesuai catatan.	
	<del>Sabtu</del> Rabu, 2/17	✓		All. Art Long, lanjutan soal skripsi.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Bukhari, M.Pd  
NIP. 19621015 198503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Revisi, 27/11/12	✓		All. Bina I. B. III Dan AGD lanjutan kons Riset	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Bukhari, M.Pd**  
NIP. 19621015 198503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 26/2018 13			<ul style="list-style-type: none"><li>- Apd harus di sesuaikan</li><li>- Bab IV hasil penelitian agama menggunakan keotonomian</li><li>- pedoman ungkara agama di buat kolom-</li><li>- pedoman obyek- guman agama di buat kolom.</li><li>- pedoman Dauratari agama di buat kolom sesuai dengan ke- pautan pema- lifiaran.</li></ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamus 22/10/18 /3			<ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak agama di masyarakat terutama agama sata masyarakat apa.</li><li>- Kesimpulan kamus menjawab 4 pertanyaan yg ada</li><li>- Pembahasan kamus minor dan plus</li><li>- Kesimpulan kamus bisa di minor</li><li>- pembahasan kamus plus agama di plus plus selanjutnya ke simpulanya plus.</li></ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 2 / 2018 / 4			- cek lengkap full satu reg. seluruh - analisisnya kurang di perbaiki - Daftar tabel beda ada. - petilem wawancara sesuai no kalun nya. - lengkap semua lembarannya	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 4/ 4018 / 4			Acc bab 1-0 Lanjutan dari pembina I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/4 2018			<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan Abstrak</li><li>- motto &amp; di perbaiki font dan space</li><li>- Perbaikan kata pengantar</li><li>- Lepikan foto museum dan di beri label</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- Cover dalam &amp; perubah.</p> <p>- outline &amp; layout</p> <p>- foto abstraksi &amp; foto &amp; perubah.</p> <p>- foto hasil penelitian &amp; penyaji</p>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yusniar  
NPM : 1169531

Jurusan : PAI  
Semester : XIV/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/5 '18			- ace bnd IV-V - ace femua ny food d. lucelis  - ace mend mendafok mumagosal	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

**FOTO – FOTO PENELITIAN**



**Wawancara dengan Bapak Jarwo**



**Wawancara dengan Ibu Jinem**



**Wawancara dengan Ibu Rusmiati**



**Wawancara dengan Ibu Upik**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yusniar dilahirkan di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur pada tanggal 05 Juli 1993, anak kedua dari Bapak Sutino dan Ibu Zahara Lukman.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 01 Raman Endra selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di MTS Negeri Raman Utara, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 01 Raman Utara Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam.